

**PENGARUH PDRB, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT
TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK SULUTGO**

Nadya Lani Lengkong¹, Vekie A. Rumat², Daisy S.M. Engka³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Suatu daerah dapat dikatakan bertumbuh dan berkembang apabila adanya perkembangan perekonomian yang mana ditunjukkan dengan semakin meningkatnya permintaan akan barang dan jasa. Perubahan Permintaan yang tinggi dari masyarakat akan dapat meningkatnya jumlah uang beredar dan akan menyebabkan inflasi. Inflasi memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan masyarakat di bank. Disamping tingkat suku bunga yang ditawarkan, inflasi juga memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menabung. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara menyeluruh. Inflasi yang tinggi akan mengurangi nilai riil dari uang yang disimpan, dengan kata lain Inflasi adalah peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga. Selain PDRB dan inflasi, faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah tabungan masyarakat adalah tingkat suku bunga simpanan.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah PDRB, laju inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada tahun 2006 - 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah data sekunder kurun waktu (time series).

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh terhadap tingkat tabungan masyarakat Sulawesi Utara, sedangkan Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat tabungan masyarakat di Sulawesi Utara.

Kata Kunci; *PDRB, Inflasi dan Suku Bunga*

ABSTRACT

An area can be said to grow and expand if there is an economic development which is indicated by the increasing demand for goods and services. Changes The high demand from the public will be able to increase the money supply and will lead to inflation. Inflation has a role to the amount of funds deposited by the public at the bank. In addition to the interest rates offered, inflation also plays an important role in influencing the behavior of people to save. Inflation is an increase in the price of goods and services as a whole. High inflation will reduce the real value of the money saved, in other words Inflation is an event that tends to push up the price level. In addition to GRDP and inflation, factors that influence growth banking through an increase in the amount of public savings is the deposit interest rate.

The purpose of this research is to analyze whether PDRB, inflation rate, and interest rate have positive and significant influence to community saving level in 2006-2015. The analysis technique used is time series data.

And the results of the study show that GRDP has an influence on the savings rate of the people of North Sulawesi, while Inflation and Interest Rates together do not affect the level of community savings in North Sulawesi.

Key Word : *PDRB, Inflation, Interest Rates*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi membutuhkan modal dasar sebagai alat untuk menggerakkan perekonomian. Modal dasar pembangunan dapat berupa kekayaan alam, sumberdaya manusia, teknologi, dan lain sebagainya. Diantara modal pembangunan tersebut, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan finansial suatu bangsa untuk membiayai proses pembangunannya dalam bentuk Investasi.

Proses pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi mutlak membutuhkan investasi. Tingkat investasi bahkan acapkali dijadikan tolok ukur dalam memprediksi tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Semakin besar investasi, semakin besar pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam model pertumbuhan Solow, dikatakan bahwa tingkat investasi sama dengan tingkat tabungan. Sedangkan tingkat tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk menabung. Semakin banyak tabungan masyarakat yang terkumpul, akumulasi modal semakin besar sehingga semakin banyak investasi yang dapat dilaksanakan. Oleh karenanya, tingkat tabungan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Menurut Mckinnon dan Shaw (1973), elemen terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah liberalisasi pasar keuangan. Dengan adanya liberalisasi sektor keuangan akan menghilangkan distorsi yang terjadi di pasar uang dan meningkatkan kemampuan sistem keuangan. Sistem keuangan yang maju akan memperlancar pertumbuhan ekonomi. Untuk itu kebijakan pemerintah haruslah secara langsung mendorong pertumbuhan sistem keuangan (Kuncoro, 1993).

Lembaga perbankan mempunyai peranan yang penting, bukan hanya sebagai perantara finansial tetapi juga sebagai pihak yang membatasi, menilai dan mendistribusikan resiko yang berkaitan dengan berbagai kegiatan finansial. Pada mekanisme pasar, peranan ini memungkinkan terjadinya keseimbangan antara keuntungan yang diperoleh dengan resiko yang dihadapi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Definisi tersebut menjelaskan salah satu fungsi bank sebagai *financial intermediary*. Modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi. Lembaga perbankan merupakan lembaga yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dana pihak ketiga, yang terdiri atas tabungan, giro, dan deposito. Setelah dikeluarkannya kebijakan deregulasi sektor perbankan, banyak bank berdiri dan diberikan kebebasan dalam menetapkan suku bunga deposito, bunga pinjaman, dan pengelolaan lainnya. Hal tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang terhimpun dari masyarakat.

Kinerja bank menurut Tirapat dan Nitayagasetwat (1999) dalam Prihantini (2009:39) dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar uang, dan suku bunga. Hadirnya sistem perbankan daerah tentunya akan memberikan sumbangan besar dalam sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Pertumbuhan ini dapat memperlihatkan bahwa perkembangan perekonomian di daerah mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan dan hal ini dapat menarik investor untuk dapat masuk sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin lebih baik lagi.

Tabel 1. Tabungan Pada PT. Bank SulutGo
Periode Tahun 2006 - 2015

| Tahun | Tabungan | Perubahan |
|-------|-------------------|-----------------|
| 2006 | 418,577,896,064 | |
| 2007 | 587,050,737,031 | 168,472,840,967 |
| 2008 | 601,445,182,188 | 14,394,445,157 |
| 2009 | 673,670,097,404 | 72,224,915,216 |
| 2010 | 730,819,419,480 | 57,149,322,076 |
| 2011 | 813,262,099,026 | 82,442,679,546 |
| 2012 | 939,711,977,548 | 126,449,878,522 |
| 2013 | 1,047,926,807,913 | 108,214,830,365 |
| 2014 | 1,222,882,475,846 | 174,955,667,933 |
| 2015 | 1,342,590,219,510 | 119,707,743,664 |

Sumber : PT. Bank SulutGo, 2017

Suatu daerah dapat dikatakan bertumbuh dan berkembang apabila adanya perkembangan perekonomian yang mana ditunjukkan dengan semakin meningkatnya permintaan akan barang dan jasa. Perubahan Permintaan yang tinggi dari masyarakat akan dapat meningkatnya jumlah uang beredar dan akan menyebabkan inflasi.

Oleh karenanya, tingkat inflasi yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga akan mengakibatkan nilai riil uang dimasa depan akan menurun, dan pada gilirannya akan membuat masyarakat enggan menyimpan dananya di bank. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi juga akan meningkatkan kecenderungan masyarakat memegang uang sebagai motif berjaga-jaga (*precaution motive*). Disinilah dibutuhkan kejelian dari pemerintah melalui lembaga yang terkait untuk mengendalikan inflasi sehingga dapat berdampak positif terhadap perekonomian.

Selain PDRB dan inflasi, faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan perbankan melalui peningkatan jumlah tabungan masyarakat adalah tingkat suku bunga simpanan. Menurut Kasmir (2004:12) suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang

diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Masyarakat ingin menyimpan uangnya di bank karena mengharapkan beberapa faktor, yang selain tingkat keamanan bank terbukti baik, bank juga memberikan bunga. Tabungan masyarakat disimpan berupa giro, deposito, dan tabungan. Suku bunga yang relatif lebih tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan sehingga jumlah simpanan meningkat. Peningkatan simpanan ini membuat bank memiliki dana yang banyak untuk disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Fungsi Kredit bagi masyarakat, antara lain dapat menjadi motivator dan dinamisor kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan gairah usaha masyarakat, memperbesar modal kerja masyarakat. Sedangkan bagi bank sendiri, tujuan penyaluran kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduksi dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak termasuk masyarakat di Sulawesi Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara?
2. Apakah tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara ?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara ?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama / komprehensif berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara ?

Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis apakah PDRB, laju inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat pada tahun 2006 - 2015.

Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pembandingan bagi penelitian lainnya untuk melakukan penelitian mengenai tingkat tabungan masyarakat.
2. Sebagai bahan sumbangan pikiran, terkait dengan tingkat tabungan bagi pihak yang berkepentingan dengan Bank Daerah.

TINJAUAN PUSAKA

Landasan Teori

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang

memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Definisi bank juga dikemukakan oleh Kasmir (2008 : 24), mengemukakan bahwa bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Sedangkan definisi bank menurut Dendawijaya (2008 : 5), bank adalah suatu badan yang bertujuan merumuskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jasa memperedarkan alat-alat penemuan baru berupa uang giral.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bila waktu yang ditentukan telah habis maka pihak deposan dapat melakukan : menarik deposito tersebut, memperpanjang dengan suatu periode deposito dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan yaitu : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Di dalam suatu bank, deposito mempunyai peranan penting yaitu sebagai sumber dana bank dimana dana tersebut akan menentukan volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan untuk jangka waktu tertentu.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat. Jika penduduk bertambah lebih cepat dari pada kemampuan ekonomi maka pertumbuhan penduduk harus dikontrol.

Pengertian Inflasi

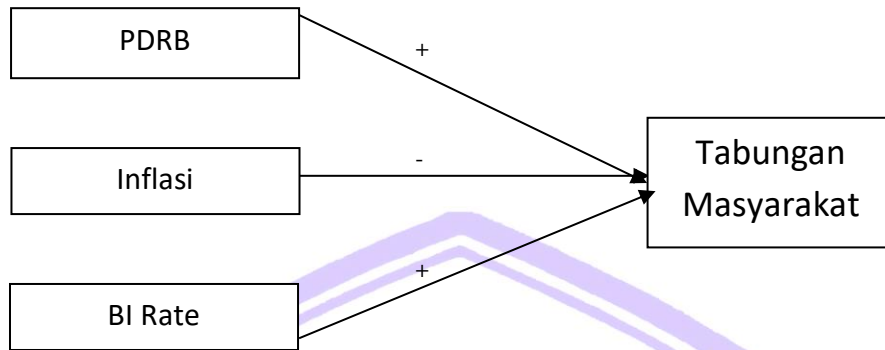
Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum. Berikut ini adalah beberapa pengertian inflasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

Suku Bunga (BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI Rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI Rate sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time lag*).

Kerangka Pemikiran



Hipotesa

“Diduga bahwa PDRB, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Tabungan Masyarakat pada PT. Bank SulutGo.”

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kurun waktu (time series) dari tahun 2006-2015. jenis data yang dikumpulkan adalah data PDRB Sulut, Inflasi, tingkat bunga, dan tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikumpulkan langsung melalui penulisan data pada laporan-laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Definisi dan Pengukuran Data

1. PDRB (X_1) didefinisikan sebagai pendapatan masyarakat yang diperoleh dari nilai total PDRB menurut harga konstan di Sulawesi Utara. Diukur dalam satuan rupiah.
2. Tingkat Bunga (X_2) didefinisikan sebagai tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di Bank. Diukur dalam satuan persentase, tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga Bank Indonesia (BI Rate).
3. Inflasi (X_3) adalah Kenaikan harga barang dan Jasa yang terjadi di Sulawesi Utara pada periode tertentu. Diukur dalam satuan persentase.
4. Tabungan masyarakat (Y) adalah sejumlah uang yang disimpan masyarakat pada Bank SulutGo dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang memperoleh imbalan dalam bentuk bunga. Diukur dalam satuan rupiah,

Model Dasar

Model dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$S = f (PDRB, Inf, i)$$

Model dasar ini dibentuk dengan maksud untuk melihat pengaruh secara bersamaan variabel PDRB, Inflasi, dan tingkat bunga terhadap tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara.

Dimana :

- PDRB = tingkat PDRB di Sulut
- Inf = Inflasi Kota Manado
- i = Tingkat bunga
- S = tabungan masyarakat Bank SulutGo di Sulawesi Utara

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisis Tabel, bertujuan untuk melihat perkembangan tingkat PDRB, Inflasi dan bunga, serta tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara.
2. Metode Analisis Regresi Berganda, bertujuan untuk melihat pengaruh PDRB, Inflasi dan tingkat bunga terhadap tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara, dengan rumus (Sumodiningrat, 1996:169)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependent (tidak bebas) yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada analisa ini adalah tabungan masyarakat pada Bank SulutGo di Sulawesi Utara.

X₁ = variabel independent (variabel bebas) yang pertama yaitu variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Pada analisa ini adalah PDRB Sulawesi Utara.

X₂ = Variabel independent (variabel bebass) yang kedua, yaitu Inflasi.

X₃ = Variabel independent (variabel bebass) yang ketiga, yaitu Suku Bunga.

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi, untuk mengukur naik turunnya Y

nilai b₀, b₁, b₂, b₃ dapat diketahui dengan rumus :

$$b_0 = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1 Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2 Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji T, bertujuan untuk menguji apakah variabel independent (X_{1,2}) signifikan atau tidak terhadap variabel dependent (Y) secara individual untuk setiap variabel.

Dengan kriteria :

- a. $H_0 : b_1 \leq 0$, variabel independent ($X_{1,2}$) tidak mempengaruhi variabel dependent (Y)
 $H_0 : b_1 \geq 0$, ada pengaruh positif antara variabel
- b. Test statistik dengan rumus

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Dimana : β_1 = Koefisien regresi

$S\beta_1$ = Standard error untuk koefisien regresi

Dimana untuk memperoleh nilai $S\beta$ digunakan rumus

$$S^2\beta_{1,2} = Se^2 \frac{\Sigma X^2_{2,1}}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$Se^2 = \frac{\Sigma e_1^2}{n - k} = \frac{\Sigma Y^2 - b_1 \Sigma X_1 Y - b_2 \Sigma X_2 Y}{n - k}$$

- c. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
 Bila H_0 ditolak berarti H_A diterima, ada pengaruh antara variabel bebas ($X_{1,2,3}$) dengan variabel tidak bebas (Y). Sebaliknya bila H_0 diterima berarti H_A diterima, tidak ada pengaruh antara variabel bebas ($X_{1,2,3}$) dengan variabel tidak bebas (Y).
2. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan (kontribusi) tingkat bunga dan pendapatan terhadap variasi (naik turunnya) tabungan masyarakat pada Bank Umum secara bersama-sama.

Dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS(\text{Jumlah kuadrat regresi})}{TSS(\text{Total jumlah kuadrat})}$$

$$= \frac{\beta_1 \Sigma X_1 Y + \beta_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

3. Uji F, bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent ($X_{1,2,3}$) terhadap variabel dependent (Y) secara keseluruhan melalui tabel ANOVA (analisis of varians). Untuk pengujian F ini digunakan hipotesa sebagai berikut :
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independent ($X_{1,2,3}$) secara keseluruhan terhadap variabel dependent (Y))
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$ (ada pengaruh variabel independent ($X_{1,2,3}$) secara keseluruhan terhadap variabel dependent (Y))
 Variabel ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria :
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas ($X_{1,2,3}$) secara bersama mempengaruhi variabel tidak bebas (Y)
 $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas ($X_{1,2,3}$) secara bersama tidak mempengaruhi variabel tidak bebas (Y)

Dimana nilai F_{hitung} dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSS \text{ Regresi}(\text{rata-rata jumlah kuadrat regresi})}{MSS \text{ Residual}(\text{Rata-rata jumlah kuadrat residual})} \\
 &= \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y / k - 1}{\sum e_i^2 / n - k} \\
 &= \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y / k - 1}{\sum Y^2 - \beta_1 \sum X_1 Y - \beta_2 \sum X_2 Y / n - k}
 \end{aligned}$$

n = Jumlah sampel ; k = Jumlah variabel independen ($X_1, 2, 3$) (variabel bebas)

Berdasarkan rumusan diatas maka seluruh perhitungan dalam pengolahan dan analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapaun hasil penelitian yang didapat dari variabel-variabel penelitian tersebut diatas dan untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dengan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2006-2015. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi berganda sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program *Eviews 8.0*

Estimasi Model Penelitian

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh PDRB, Laju Inflasi dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) terhadap Tabungan Masyarakat menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a_1 X_1 + a_2 X_2 + E_1 \\
 Y &= 69832.87x_1 + 9.31E+09x_2 + 3.70E+09x_3
 \end{aligned}$$

Uji t-statistik

Hasil persamaan regresi dapat diketahui bahwa variabel PDRB mempunyai nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari α 5%, maka H_a diterima H_o di tolak. Variabel PDRB mempunyai nilai t_{hitung} yakni 14.73468 dan t_{tabel} 1.89458 dengan df 7 ($n-k$). Jadi, t_{hitung} 14.73468 > t_{tabel} 1.89458 . Yang artinya ada hubungan antara PDRB dengan Tabungan Masyarakat.

Variabel laju inflasi mempunyai nilai probabilitas 0.1993. Nilai probabilitas ini lebih besar dari α 5%, maka H_a ditolak H_o di terima. Variabel laju inflasi mempunyai nilai t_{hitung} yakni 1.442182 dan t_{tabel} 1.89458 dengan df 7 ($n-k$). Jadi, t_{hitung} 1.442182 < t_{tabel} 1.89458 . Yang artinya tidak ada hubungan antara laju inflasi dengan Tabungan Masyarakat.

Variabel suku bunga (BI Rate) mempunyai nilai probabilitas 0.8364. Nilai probabilitas ini lebih besar dari α 5%, maka H_a ditolak H_o di terima. Variabel suku bunga (BI Rate) mempunyai nilai t_{hitung} yakni 0.215678 dan t_{tabel} 1.89458 dengan df 7 ($n-k$). Jadi, t_{hitung}

$0.215678 < t_{\text{tabel}} 1.89458$. Yang artinya tidak ada hubungan antara suku bunga (BI Rate) dengan Tabungan Masyarakat.

Uji F-Statistik

Berdasarkan hasil estimasi dapat dijelaskan pengaruh variabel PDRB, Laju Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) secara simultan berpengaruh terhadap Tabungan Masyarakat. Nilai F-statistik yang diperoleh 111.5445 sedangkan F-tabel 4.74. Nilai F table berdasarkan besarnya $\alpha 5\%$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/3-1)= 2$ dan df untuk denominator $(n-k/10-3)= 7$. Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa PDRB, Laju Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) secara simultan berpengaruh terhadap Tabungan Masyarakat.

Uji Determinan R²

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.982386. artinya, variasi perubahan PDRB, Laju Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) mempengaruhi Tabungan Masyarakat sebesar 98.23%, sedangkan sisanya (1.77%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

Ujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

| Variabel | Coefficient Variance | VIF |
|----------|----------------------|----------|
| PDRB | 22461463 | 1.507853 |
| Inflasi | 4.17E+19 | 1.641596 |
| BI Rate | 2.94E+20 | 1.988713 |

Hasil Olah Eviews 8.0

Dari perhitungan VIF di atas, nilai yang di dapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode *white test* menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| |
|---|
| R ² = 0.312769 |
| Chi-square hitung Obs* R-squared = 3.127694 |
| Chi-squares tabel pada $\alpha 5\%$ = 7.81 |

Hasil Olah Eviews 8.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0.312769. Nilai Chi-squares hitung sebesar 3.127694 yang diperoleh dari informasi Obs* R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan (R²)). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares tabel pada $\alpha = 5\%$

dengan df sebesar 3 adalah 7.81. Karena nilai Chi-squares hitung lebih kecil dari nilai Chi-squares tabel maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan metode Durbin Watson menunjukkan hasil sebagaimana terdapat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Durbin Watson

| Dependent Variable: TABUNGAN | | | | |
|------------------------------|-------------|---------------------------|-------------|-----------------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| PDRB | 69832.87 | 4739.353 | 14.73468 | 0.0000 |
| INFLASI | 9.31E+09 | 6.46E+09 | 1.442182 | 0.1993 |
| BI | 3.70E+09 | 1.71E+10 | 0.215678 | 0.8364 |
| C | -5.98E+11 | 1.73E+11 | -3.453275 | 0.0136 |
| R-squared | 0.982386 | Mean dependent var | | 8.38E+11 |
| Adjusted R-squared | 0.973579 | S.D. dependent var | | 2.96E+11 |
| S.E. of regression | 4.82E+10 | Akaike info criterion | | 52.32397 |
| Sum squared resid | 1.39E+22 | Schwarz criterion | | 52.44501 |
| Log likelihood | -257.6199 | Hannan-Quinn criter. | | 52.19120 |
| F-statistic | 111.5445 | Durbin-Watson stat | | 2.278111 |
| Prob(F-statistic) | 0.000012 | | | |

Hasil Olah Eviews 8.0

Hasil analisis uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.278111 Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model, maka dilakukan perbandingan dengan nilai Durbin-Watson pada tabel. Dengan jumlah variabel bebas (k)= 3 dan jumlah sampel (n)= 10 pada $\alpha=5\%$. Nilai $d_L = 0.525$ dan nilai $d_u = 2.016$. Karena nilai d hitung terletak antara d_u dan $4-d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa model terletak di daerah keraguan, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi

Pembahasan

Dari hasil yang didapat dari estimasi regresi berganda menunjukkan bahwa variabel PDRB mempengaruhi variabel tabungan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Rejekiningsih dan Banatul Hayati (2002) yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto(PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat. Laju inflasi berpengaruh positif terhadap tabungan masyarakat akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan apabila laju inflasi naik akan mempengaruhi tabungan masyarakat meningkat akan tetapi tidak signifikan. Suku bung berpengaruh positif terhadap tabungan masyarakat. Apabila suku bunga naik akan mendorong masyarakat untuk menabung. Hal ini sesuai dengan teori klasik yang mengatakan makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Suparmoko,1991:76).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat di Sulawesi Utara .
2. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat di Sulawesi Utara.
3. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat di Sulawesi Utara.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama / komprehensif berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat di Sulawesi Utara.

Saran

Bila dilihat perkembangan tingkat tabungan masyarakat di Bank SulutGo dengan perekonomian di Sulawesi Utara yang ada, maka dapat tergambar adanya hubungan yang signifikan. Namun lain halnya, bila tingkat tabungan tersebut dibandingkan dengan indikator ekonomi yaitu suku bunga dan inflasi, mengalami ketidaksinkronan antara teori yang ada dengan apa yang ada di hasil penelitian.

Oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang lebih khusus untuk meneliti mengapa hal ini terjadi. Selain itu pula, kiranya pemerintah dan swasta harus bisa lebih bersinergi dalam bidang moneter dengan pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang lebih pro aktif ke dalam pasar keuangan. Kemudian, swasta perlu lebih aktif membuat produk-produk perbankan khususnya produk tabungan agar masyarakat lebih berminat dan tertarik untuk berinvestasi di perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Muhamad. 2011. *Pengaruh PDRB Riil dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1995– 2009*. Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanudin, Makasar.
- Arrohmah, Khoirunnisa dan Aries Soelistyo. *Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol8 No. 1 Juli 2010.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. Sulawesi Utara Dalam Angka. BPS Propinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

